

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya prinsip dasar dari tata kelola di sebuah perusahaan, muncul sebagai faktor dari hubungan 3 pilar penting yang terdiri : (1) Negara beserta perangkatnya sebagai regulator, (2) Dunia Usaha sebagai penyedia barang dan jasa sekaligus pelaku pasar, (3) Masyarakat sebagai pengguna barang dan jasa dan sebagai pihak yang terkena eksekusi (dampak), yang kemudian dapat menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol secara obyektif. Hubungan dari ketiga pilar ini diharapkan dapat menciptakan situasi usaha dan pasar yang kondusif dan memiliki aspek jangka panjang yang berkesinambungan.

Munculnya konsep tata kelola bagi perusahaan, menjadi sebuah sistem atau aturan dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi perekonomian perusahaan, dengan berfokus pada bagaimana suatu organisasi atau perusahaan dapat mengelola perusahaannya dengan baik, yang nantinya diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri. Selain itu juga, harus didukung dengan adanya kinerja perusahaan yang baik. Sehingga, apabila kinerja perusahaan sudah berjalan dengan baik maka secara otomatis dapat menimbulkan kepercayaan bagi investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya ke perusahaan. Dengan adanya kepercayaan dari investor (*stakeholder*) akan berakibat pada peningkatan kinerja perusahaan karena memegang tanggung jawab yang besar untuk dapat mempertahankan kepercayaan investor.

Perkembangan perspektif tata kelola di perusahaan antara dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berawal dari agency theory yang mengidentifikasi potensi konflik kepentingan antara pihak-pihak (principal dan agen) di dalam perusahaan yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam berbagai cara yang berbeda (Sulistyanto dan Prapti, 2003). Sistem tata kelola perusahaan terdiri dari : 1) berbagai peraturan yang menjelaskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah dan stakeholders, 2) berbagai mekanisme yang secara langsung ataupun tidak langsung yang menegakkan aturan tersebut.

Struktur tata kelola perusahaan (*corporate governance*) di Indonesia sesuai dengan UU No. 1 tahun 1995 tentang perseroan terbatas, dimana Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah badan tertinggi yang terdiri atas pemegang saham yang memiliki hak memilih anggota dewan komisaris dan dewan direksi. Jumlah anggota dewan komisaris dan dewan direksi masing-masing minimal 2 orang untuk perusahaan *go publik*.

Tolak ukur dari kinerja yang gemilang di sebuah perusahaan, yaitu dengan menerapkan tata kelola yang baik pada perusahaan. Ciri utama dari perusahaan yang belum menerapkan *corporate governance* (tata kelola perusahaan) yaitu adanya sikap atau tindakan yang ingin mengutamakan kepentingan diri sendiri. Dimana antara manajer perusahaan dan investor sama-sama memiliki kepentingan yang berbeda sehingga hal tersebut dapat menimbulkan konflik. Dan apabila para manajer perusahaan lebih mengutamakan kepentingan mereka sendiri, serta dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan mengakibatkan jatuhnya

harapan para investor terhadap pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Kemudian yang kedua, yaitu adanya karakteristik kepemilikan terhadap saham perusahaan. Untuk itu dengan adanya penerapan *good corporate governance* atau yang bisa disebut dengan tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, mampu meningkatkan pelayanan yang baik kepada *stakeholder*, dapat lebih meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, kemudian perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah, sehingga dapat meningkatkan *corporate value* (nilai perusahaan) dan para pemegang saham yang pastinya akan merasa lebih puas dengan kinerja perusahaan sekaligus dapat meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Di Tingkat internal Perseroan, upaya penerapan pada praktik- praktik tata kelola perusahaan merupakan salah satu langkah penting, yang dianggap perseroan dapat meningkatkan nilai perusahaan (*corporate value*). Selain itu juga, dapat mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih profesional, transparan dan efisien. Perseroan yakin, bahwa penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat memenuhi kewajiban seutuhnya, baik kepada Pemegang Saham, mitra bisnis, seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat serta konsumen pada umumnya. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga dipercaya dapat meningkatkan nilai atau kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan disini, bisa di artikan sebagai gambaran dari sebuah pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan sangat

diperlukan bagi perusahaan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan, dengan tetap memperhatikan pihak-pihak yang berkepentingan. Menilai bahwa sistem tata kelola perusahaan apakah sudah berjalan dengan baik atau sesuai dengan yang diharapkan atau tidak dapat dilihat melalui ukuran kinerja perusahaan yang baik serta tingkat profitabilitas perusahaan. Dimana para investor dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Fenomena yang terkait mengenai kinerja perusahaan dimana menurut sumber Tempo.co pada tahun 2015, Direktur PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Venancia Sri Indrijati mengatakan, perseroan akan menyiapkan paling tidak tiga produk baru untuk tiap tahunnya. Saat ini produk Sido Muncul terbagi dalam tiga segmen, yaitu herbal dan suplemen, *healthy food and beverages*, serta *pharmaceutical*. Untuk tahun depan, Direktur PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengatakan perusahaan akan lebih berfokus pada pengembangan produk herbal dikarenakan pada segmen herbal dan suplemen merupakan kontributor penjualan terbesar dengan pertumbuhan penjualan sebesar 12,7 persen. Berdasarkan fenomena yang didapat, bahwasannya Direktur PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk menekankan net margin yang tinggi untuk meningkatkan ROA mereka. Net margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Apabila semakin tinggi ROA perusahaan, maka semakin baik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi untuk memperoleh laba yang besar yaitu dengan kondisi pertumbuhan penjualan pada perusahaan itu sendiri.

Serta di dalam suatu perusahaan, kegiatan penjualan merupakan kegiatan yang penting. Karena dengan adanya kegiatan penjualan tersebut, maka akan menghasilkan laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu dalam mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang dapat menghasilkan laba.

Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapatkan perhatian utama dari investor dan kreditur, karena mereka menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Itu sebabnya alasan mengapa PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk akan lebih meningkatkan penjualan guna memperoleh laba yang besar.

Tujuan pengukuran kinerja manajemen atau perusahaan yaitu untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja yang telah dilakukan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui evaluasi kinerja pada aspek keuangan. Yang dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator penilaian kinerja. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Warsono (2009) menyatakan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) sangat berkaitan dengan bagaimana membuat para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakni bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan oleh investor. Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang **“Pengaruh Peran Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan”**

1.2 Rumusan Masalah

Uraian dari beberapa alasan yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur?

3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ada atau tidaknya pengaruh peran Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja perusahaan yang di ukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, terdiri atas:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat karena dapat digunakan sebagai bahan agar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang konsep tata kelola serta pengetahuan mengenai hubungan antara Peran Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional dengan Kinerja Perusahaan.

- b. Bagi Pihak Eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, dan para pemegang saham, serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk mengetahui pentingnya tata kelola perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan yang lebih baik serta untuk memperbaiki kondisi perekonomian perusahaan dengan berfokus pada bagaimana suatu organisasi atau perusahaan dapat mengelola perusahaannya dengan baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar lebih mempermudah dalam pemahaman pada penulisan skripsi , maka diberikan sistematika penulisan pelaporan yang secara garis besar disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini, akan lebih menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang di dapat dari jurnal atau artikel, landasan teori yang dipakai baik teori secara umum dan teori khusus, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi, sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menguraikan hal-hal yang terkait tentang subyek penelitian, analisis deskriptif variabel penelitian, analisis hipotesis serta pembahasan dari hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menggunakan hal-hal yang terkait tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan yang terjadi dari penelitian serta sama yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

